

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, kurikulum harus dimiliki atau dikelola oleh guru dan kepala sekolah. Ketika melaksanakan atau menerapkan kurikulum sebaiknya harus sesuai dengan apa yang telah diperintahkan dan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru dan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan sekolah. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan (Fadlillah, 2014: 13).

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari KTSP, kurikulum 2013 diharapkan dapat merubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 guru tidak dijadikan sebagai sumber belajar melainkan menjadi seorang fasilitator yang dapat membantu siswanya untuk aktif. Siswa tidak dapat menerima pembelajaran hanya dengan metode ceramah saja, melainkan siswa dituntut untuk aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Pada saat ini sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sudah banyak yang menerapkan kurikulum 2013, hal tersebut merupakan suatu perubahan yang baik untuk pembelajaran di Indonesia kedepannya, karena kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan keaktifan saja, namun dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter karena siswa dituntut untuk memahami materi dengan baik, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam presentasi, disiplin, serta memiliki sopan santun yang baik.

Dengan adanya kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa perubahan besar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, karena ketika menggunakan kurikulum KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan kepada keterampilan berbahasa dan bersastra, namun kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan kepada pembelajaran menalar, artinya para pembelajaran di Indonesia lebih mampu memecahkan masalah berupa hafalan dibandingkan dengan karang mengarang.

Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Mahsun, 2014: 94). Dalam kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam berbasis teks, teks tersebut dapat berupa teks tertulis ataupun teks secara lisan. Menurut KBBI teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Dengan ini sudah jelas bahwa belajar bahasa Indonesia tidak hanya

menggunakan bahasa Indonesia saja dalam berkomunikasi, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan bagaimana memilih kata yang baik. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia ini materi pembelajaran sastra banyak yang dihilangkan, padahal sebenarnya pembelajaran sastra tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan berfikir siswa, dari berbagai pembelajaran sastra yang ada di Indonesia, yang terdapat dalam kurikulum 2013 ini hanya sebagian saja seperti materi Musikalisasi puisi. Salad (2015:115) menjelaskan bahwa musikalisasi puisi merupakan bentuk ekspresi seni puisi dan musik yang ditampilkan secara bersamaan dalam satu ruang dan waktu melalui panggung pertunjukan maupun media komunikasi massa lain yang bersifat elektronis seperti kaset, compact disc, internet, radio, televisi dan lain sebagainya. Musikalisasi puisi ialah cara baca puisi dengan seluruh tafsirnya yang dilagukan oleh manusia dengan iringan musik yang tepat dan senyawa dengan makna, ruh serta jiwa puisi (Salad, 2014: 92).

Pada umumnya guru menyuruh siswa untuk memusikalisasi puisi dengan menggunakan puisi bebas tanpa memperhatikan pengarang dan puisinya, akan tetapi supaya musikalisasi puisi lebih baik dan menarik didengar sebaiknya perlu dipilih dalam buku antologi puisi atau kumpulan puisi. Dengan menggunakan puisi dari antologi puisi siswa akan lebih terarah dan lebih mengenal sastrawan, apalagi sastrawan Madura seperti Bapak D.Zawawi Imron. Dengan itu, siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk mengenal penulis yang berasal dari Madura.

Buku antologi puisi “Madura Akulah Darahmu” karya D. Zawawi Imron merupakan buku antologi puisi yang mengangkat tentang Madura, baik dari segi kehidupan orang Madura, kesenian di Madura, bahkan tradisi yang ada di Madura. Awal mula sastra Madura memiliki majalah tentang kemaduraan yang didalamnya terdapat puisi-puisi yang berbahasa Madura, namun dengan berkembangnya zaman kini para sastrawan Madura lebih menyukai puisi-puisi bahasa Indonesia bertema Madura bukan menciptakan puisi yang berbahasa Madura. Seperti yang pernah dikatakan oleh sastrawan Madura D Zawawi Imron bahwa generasi sekarang sudah sedikit demi sedikit tidak ada yang berminat menulis sastra dalam bahasa Madura. Bahkan tokoh-tokoh asal Madura seperti Abdul Hadi W.M, Muhammad Fudoli Zaini dan beberapa sastra lainnya bahkan D Zawawi Imron lebih suka menulis karya sastra dalam bahasa Indonesia. “Mungkin hal ini merupakan sebuah proses sastra Madura sedang meng-Indonesiakan diri”, tambah D. Zawawi Imron dalam dialog sastra Madura, 30 April 2000, di kampus Universitas Madura (Supratman, 200:2). Punahnya bahasa daerah sebagai akibat politik bahasa yang diterapkan pemerintah bukan fenomena baru (Efendi, 2008: 21).

Salah satu Penyair Madura Yaitu D.Zawawi Imron, beliau lahir di Sumenep dan menjadi sastrawan terkenal karena puisi-puisi yang diciptakan yaitu puisi yang bertema Madura. Beliau mengangkat tema Madura karena beliau merasa bahwa sebenarnya Madura itu kaya, merasa bangga menjadi masyarakat pulau Madura dengan kekayaan alam dan kebudayaannya. Salah satu puisi yang diciptakan oleh sastrawan D Zawawi Imron yaitu “Madura Akulah Darahmu, Saronin, Celurit Emas”. Selain D zawawi Imron terdapat pula sastrawan asli Sumenep yang bernama Abdul Hadi W.M. Beliau adalah sastrawan asli Sumenep sama seperti D Zawawi Imron. Selain mereka sama-

sama mengangkat tema Madura dalam karya mereka. Pada karyanya mereka berusaha menghadirkan puisi Madura dalam puisi Indonesia dengan memetik diksi alam dan budaya (tradisi) Madura yang merupakan salah satu upaya untuk menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Madura.

Musikalisasi puisi yang menggunakan buku antologi puisi “Madura Akulah Darahmu” merupakan suatu materi yang sedikit rumit dan sedikit kurang diminati dikalangan remaja atau siswa sekarang ini, namun pada dasarnya musikalisasi puisi akan terlihat lebih mudah apabila kita mengerjakannya dengan menggunakan teori kooperatif, apalagi jika puisinya bertema Madura, jarang sekali guru yang menggunakan puisi hasil karya orang Madura meski guru tersebut berasal dari orang Madura asli bahkan pada zaman yang modern saat ini, kebanyakan siswa yang sudah tidak menyukai sastra-sastra daerah sendiri bahkan malah sering membaca sastra-sastra cinta dibandingkan sastra tentang daerah sendiri, dengan kerja kelompok dapat menyatukan pikiran satu sama lain dan saling melengkapinya supaya mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang di harapkan.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Kunandar, 2007: 46). Sebagai seorang pendidik, guru diuntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan di sampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya. Salah satu metode yang bisa di gunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi

pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran kelompok atau diskusi yang menghendaki adanya kerjasama diantara anggota kelompok dalam mempelajari materi yang di berikan oleh guru.

Pada saat sekarang ini biasanya guru jarang sekali yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, namun strategi tersebut terlalu lama dan dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa, penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran di hitung kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa cenderung menjadi pasif, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang di sampaikan.

Permasalahan itu sebaiknya segera diatasi apalagi hususnya pada pembahasan musikalisasi puisi. Pada pembahasan musikalisasi puisi itu strategi yang cocok untuk digunakan yaitu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Alasan pemilihan strategi pembelajaran kooperatif adalah karena dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif maka siswa akan lebih kompak sehingga materi yang di pelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Ramansyah, 2012:118). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2012:204)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun dengan lingkungan belajarnya. Ketika siswa berinteraksi satu sama lain, maka siswa akan menemukan pentingnya berkomunikasi dengan para siswa yang lainnya sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan baik. Setiap siswa yang berada dikelompok kecil akan bertanggung jawab untuk saling mengecek satu sama lain dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kelompoknya dengan mengolah materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

Terkait dengan berbagai variasi dalam strategi pembelajaran kooperatif, yang diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Jigsaw (tim ahli)*, dan *Group Investigation (GI)*. Akan tetapi di dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (investigasi kelompok)*.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui

investigasi. strategi ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Komunikasi dan interaksi kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, pertukaran antar teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan (Slavin, 2005:214). Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan, aktifitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan (Suprijono, 2012:93)

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Musikalisasi Puisi Pada Siswa Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Kabupaten Sumenep”. Penggunaan strategi kooperatif tipe *grup investigation* ini sekiranya sesuai apa tidak dengan materi musikalisasi puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* terhadap keterampilan musikalisasi puisi pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep ?
2. Bagaimana hasil belajar keterampilan musikalisasi puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* terhadap keterampilan musikalisasi puisi pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan musikalisasi puisi menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

1. Untuk dapat mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan
2. Untuk menambah dan memperluas serta mengembangkan pengetahuan dibidang pengetahuan.

b) Bagi Siswa

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai strategi pembelajaran kooperatif terutama tipe *Grup Investigation*.
2. Supaya siswa memiliki semangat dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis

Ho = Tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation*.

Ha = Ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation*.

1.6 Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation* berpengaruh terhadap keterampilan musikalisasi puisi pada

siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka perlu mendefinisikan secara operasional variabel-variabel judul penelitian ini, sebagai berikut :

- a) **Strategi Pembelajaran** adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- b) **Strategi Pembelajaran Kooperatif** adalah strategi pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.
- c) **Grup Investigation** adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. strategi ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
- d) **Keterampilan Musikalisasi Puisi** adalah puisi yang di nyanyikan. Musikalisasi merupakan kolaborasi antara sastra dengan musik. Puisi yang biasa di bacakan atau

di ucapkan dengan intonasi, sedangkan musikalisasi puisi dibacakan atau diucapkan dengan nada dan di iringi dengan musik.